

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana yang dimaksud adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya, oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Kepada masyarakat yang akan diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat meminjam juga dikenakan bunga dan biaya administrasi yang besarnya tergantung masing-masing bank.

Berdasarkan Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan yang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (Kasmir, 2013:2)

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Biasanya bank menghasilkan keuntungan dari biaya transaksi atas jasa-jasa yang telah diberikan serta bunga dari pinjaman yang disalurkan. Penyaluran dana tersebut melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu diantisipasi dan dipulihkan, terutama untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik terhadap bank sebagai sebuah perusahaan atau sistem perbankan secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat dikatakan bagaimanapun proses nasionalisasi dilakukan dan berapapun dana yang dikeluarkan untuk penyelamatan atau rekapitalisasi perbankan, hal tersebut tidak akan ada manfaatnya tanpa adanya kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Dalam situasi seperti itu, masyarakat akan menjadi lebih jeli untuk menilai kondisi suatu bank bahkan sistem perbankan secara keseluruhan.

Upaya untuk menghadapi kondisi seperti yang digambarkan setiap perusahaan perbankan mengambil langkah antisipatif. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja bank yang baik diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank persero, Bank umum swasta nasional devisa, Bank umum swasta nasional non devisa, Bank pembangunan daerah, Bank campuran dan Bank asing. penelitian ini dilakukan di Bank BUMN (persero), karena Bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi. Bank BUMN juga merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh negara lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat.

ROA merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas

yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank yang akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Luh Gede Meydianawathi (2007 :138) menyatakan bahwa, NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin besar NPL akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank, dimana bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dapat dilihat dari hasil penelitian Pandu (2008) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), begitupun dengan hasil penelitian Buyung (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Buyung (2009), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Pandu (2008), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian *Pandu (2008)*, Hasil penelitian tersebut menunjukan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan *Eng (2013)*, hasil penelitian tersebut menunjukan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh CAR terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI?
2. Apakah ada pengaruh NPL terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI?
3. Apakah ada pengaruh LDR terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan variabel CAR, NPL dan LDR terhadap ROA.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada bank BUMN yang ada di BEI.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengaruh secara simultan variabel CAR, NPL dan LDR terhadap ROA?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi bank BUMN

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memberikan kredit kepada nasabah dan langkah-langkah strategi bank BUMN untuk masa yang akan datang dan dapat melakukan pengembangan usaha.

2. Manfaat bagi nasabah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil dan melakukan kredit, dapat diketahui terlebih dahulu berapa persen bunga yang ditetapkan oleh Bank Perkreditan Rakyat untuk melakukan kredit.

3. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dalam dunia perbankan, bunga, perkreditan dengan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan masalah yang terjadi khususnya kredit bermasalah. Sehingga penulis dapat mengetahui dan melihat kesesuaian antar teori yang diterima selama perkuliahan dengan kenyataan yang sesungguhnya.